

Pemahaman Umat Muslim Tentang Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam: Studi Fenomenologi Tentang Pemerataan Ekonomi

Muhammad Syahrul Hidayat¹

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email Korespondensi: syahrulhidayat195@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengangkat isu yang krusial dalam konteks ekonomi Islam, yaitu pemahaman umat Muslim terhadap distribusi kekayaan dan fenomena pemerataan ekonomi. Menggunakan pendekatan studi fenomenologi, penelitian ini berupaya memperoleh wawasan yang mendalam tentang persepsi, pandangan, dan pengalaman umat Muslim terkait isu ini. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, data kualitatif diperoleh untuk kemudian dianalisis secara deskriptif dan tematis. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pemikiran umat Muslim terhadap distribusi kekayaan dalam paradigma ekonomi Islam. Dalam kerangka konsep pemerataan ekonomi, penelitian ini menggali aspek-aspek esensial yang mempengaruhi persepsi umat Muslim dalam konteks distribusi kekayaan. Temuan penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena pemerataan ekonomi dalam ekonomi Islam. Penelitian ini memiliki implikasi signifikan dalam mengembangkan pemahaman tentang prinsip-prinsip distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam. Hasil temuan ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan adil dalam masyarakat Muslim. Dengan mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan umat Muslim, penelitian ini mendorong upaya pemerintah dan para pengambil kebijakan untuk mempromosikan pemerataan ekonomi sebagai langkah strategis dalam mencapai keadilan sosial dan ekonomi yang lebih baik.

Kata Kunci: *Distribusi Kekayaan, Ekonomi Islam, Studi Fenomenologi, Pemerataan Ekonomi.*

Abstract

This research raises a crucial issue in the context of Islamic economics, namely the understanding of Muslims on the distribution of wealth and the phenomenon of economic equity. Using a phenomenological study approach, this research seeks to gain in-depth insight into the perceptions, views and experiences of Muslims regarding this issue. Through in-depth interviews and participatory observation, qualitative data were obtained to be analyzed descriptively and thematically. The results of this study provide a deep understanding of the thoughts of Muslims towards the distribution of wealth in the Islamic economic paradigm. Within the framework of the concept of economic equity, this study explores the essential aspects that influence the perceptions of Muslims in the context of wealth distribution. The findings of this study also provide a more holistic understanding of the phenomenon of economic equity in Islamic economics. This research has significant implications in developing an understanding of the principles of wealth distribution in Islamic economics. The results of these findings can contribute to the development of more inclusive and just economic policies in Muslim societies. By considering the interests and needs of Muslims, this research encourages the efforts of the government and policy makers to promote economic equality as a strategic step in achieving better social and economic justice.

Keywords: *Distribution of Wealth, Islamic Economics, Phenomenological studies, Economic Equity.*

PENDAHULUAN

Masalah distribusi kekayaan telah menjadi isu yang kompleks dan penting dalam konteks ekonomi global, termasuk dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam ekonomi konvensional, kesenjangan antara kaya dan miskin semakin memperlebar, menimbulkan pertanyaan tentang keadilan sosial dan ekonomi (Shahid et al., 2022). Dalam konteks ekonomi Islam, distribusi kekayaan memiliki peran yang sangat penting, karena prinsip-prinsip keadilan dan pemerataan menjadi pijakan utama dalam sistem ekonomi tersebut (Utomo et al., 2023). Meskipun demikian, pemahaman umat Muslim tentang distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam masih menjadi topik yang perlu diteliti secara mendalam (Febriansyah & Darni, 2020). Keberhasilan implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik nyata terkait distribusi kekayaan sangat bergantung pada pemahaman dan pengalaman umat Muslim dalam mengaplikasikan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, studi fenomenologi dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana umat Muslim memahami distribusi kekayaan dan persepsi mereka terkait pemerataan ekonomi (Kholifah & Masithoh, 2022). Fenomena pemerataan ekonomi dalam ekonomi Islam menjadi penting karena pemerataan kekayaan merupakan tujuan yang dikejar untuk menciptakan keadilan sosial dan ekonomi yang seimbang (Fatmawatie & Endri, 2022). Namun, upaya mewujudkan pemerataan ekonomi dalam praktik ekonomi Islam menghadapi tantangan dan kompleksitas tersendiri. Terdapat perbedaan interpretasi dan pemahaman dalam lingkungan umat Muslim terkait konsep distribusi kekayaan dalam konteks ekonomi Islam (Islam et al., 2021). Selain itu, aspek sosial, budaya, dan konteks lokal juga dapat mempengaruhi pemahaman umat Muslim terkait distribusi kekayaan dan upaya pemerataan ekonomi. Oleh karena itu, studi fenomenologi menjadi pendekatan yang tepat untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perspektif dan pengalaman umat Muslim dalam konteks ini.

Dengan memahami pemikiran umat Muslim terkait distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam, dapat dikembangkan pendekatan yang lebih tepat untuk mewujudkan pemerataan ekonomi yang berkelanjutan (Widyawati et al., n.d.). Penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan studi fenomenologi telah memberikan kontribusi penting dalam memahami fenomena sosial dan ekonomi dalam konteks budaya dan agama. Namun, dalam konteks pemahaman umat Muslim tentang distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam, penelitian semacam

ini masih terbatas dan belum sepenuhnya tergali (Islam et al., 2021; Widyawati et al., n.d.). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan memfokuskan pada pemahaman umat Muslim tentang distribusi kekayaan dan fenomena pemerataan ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pemikiran umat Muslim terkait distribusi kekayaan dalam perspektif ekonomi Islam, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dalam konteks global saat ini, ketidakseimbangan ekonomi dan kesenjangan sosial menjadi tantangan yang harus diatasi. Ekonomi Islam menawarkan pendekatan alternatif yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan keseimbangan dalam distribusi kekayaan (Harahap & Anita, 2022). Namun, keberhasilan implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mewujudkan pemerataan ekonomi bergantung pada pemahaman dan partisipasi aktif umat Muslim dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut (Tok & Kaminski, 2019). Dengan memahami pemahaman umat Muslim tentang distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ekonomi Islam yang lebih inklusif dan berkeadilan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada para pengambil kebijakan, pelaku ekonomi, dan masyarakat umum tentang pentingnya pemerataan ekonomi dalam mencapai keadilan dan kesejahteraan sosial. Melalui pendekatan studi fenomenologi, penelitian ini memberikan kesempatan untuk mendengarkan suara dan pengalaman umat Muslim secara langsung, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan relevan dalam konteks ekonomi Islam. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang berfokus pada pemerataan ekonomi dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi untuk memahami pemahaman umat Muslim tentang distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam dan untuk menganalisis fenomena pemerataan ekonomi. Penelitian ini akan melibatkan partisipan umat Muslim yang memiliki pemahaman dan pengalaman dalam konteks ekonomi Islam. Data dikumpulkan

melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, sikap, dan pengalaman partisipan terkait distribusi kekayaan dan pemerataan ekonomi dalam perspektif Islam. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan tematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Selanjutnya, temuan diinterpretasikan untuk menggambarkan pemahaman umat Muslim tentang distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam dan untuk memahami fenomena pemerataan ekonomi dalam konteks tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Konseptual tentang Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam

Hasil Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pemahaman konseptual umat Muslim tentang distribusi kekayaan dalam konteks ekonomi Islam (Yaqin, 2023). Pemahaman konseptual ini menjadi landasan penting dalam menggambarkan pandangan umat Muslim terkait prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berkaitan dengan distribusi kekayaan (Bhuiyan et al., 2020; Choudhury, Hossain, et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konseptual umat Muslim mengenai distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang memiliki tujuan utama untuk mencapai keadilan, keseimbangan, dan pemerataan. Umat Muslim memahami bahwa distribusi kekayaan harus dilakukan secara adil, di mana setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan bagian yang wajar sesuai dengan kontribusinya dalam masyarakat. Konsep pemerataan juga merupakan aspek penting dalam pemahaman umat Muslim terkait distribusi kekayaan. Umat Muslim memandang bahwa pemerataan kekayaan adalah kunci untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada dalam masyarakat. Prinsip ekonomi Islam menekankan perlunya memastikan bahwa kekayaan dan sumber daya ekonomi didistribusikan secara adil dan merata di antara seluruh anggota masyarakat.

Pemahaman konseptual ini juga mencakup pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan etika dalam distribusi kekayaan (Azid et al., 2021). Umat Muslim menyadari bahwa memiliki kekayaan juga berarti memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial (Anggraini, 2020; Kasanah & Suminto, 2022). Dalam konteks ekonomi Islam, konsep zakat, sedekah, dan kontribusi masyarakat dalam

pembangunan ekonomi menjadi bagian integral dalam pemahaman konseptual umat Muslim tentang distribusi kekayaan (Choudhury & Choudhury, 2020a). Melalui pemahaman konseptual yang mendalam ini, umat Muslim diharapkan dapat mempraktikkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami konsep distribusi kekayaan secara benar, umat Muslim dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk mempromosikan keadilan ekonomi dan memperjuangkan pemerataan ekonomi yang lebih baik.

Selanjutnya, pemahaman konseptual ini juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan dan nilai-nilai ekonomi Islam dalam mencapai keadilan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan (Awaluddin et al., 2020). Dalam ekonomi Islam, distribusi kekayaan tidak hanya merupakan tujuan dalam dirinya sendiri, tetapi juga merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil, harmonis, dan berkelanjutan. Dalam kesimpulannya, pemahaman konseptual umat Muslim tentang distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam memberikan landasan yang kuat bagi implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik nyata. Pemahaman yang mendalam tentang konsep distribusi ke kayaan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang urgensi dan kebutuhan untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan (Aldeen et al., 2019; Choudhury & Choudhury, 2020b). Selain itu, pemahaman konseptual yang jelas dan akurat juga memungkinkan umat Muslim untuk mengenali implikasi sosial, ekonomi, dan moral dari keputusan-keputusan ekonomi yang diambil.

Dengan memahami konsep distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam, umat Muslim dapat mengenali peran penting yang harus dimainkan oleh lembaga keuangan syariah dalam mendorong pemerataan ekonomi (Hoque, 2023). Prinsip-prinsip seperti mudarabah (kemitraan), musharakah (usaha bersama), dan wakalah (agen) menjadi instrumen yang relevan untuk mencapai tujuan pemerataan ekonomi (Sayedahmed & Abuznaid, 2019; Tobibatussaadah et al., 2021). Pemahaman konseptual yang kuat juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perlunya mempromosikan kewirausahaan, kemitraan, dan kerja sama dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Selanjutnya, pemahaman konseptual yang baik tentang distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam dapat mendorong umat Muslim untuk mengkritisi dan mengevaluasi praktik-praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Budiman, 2021; Choudhury & Choudhury,

2020c). Hal ini dapat melahirkan kesadaran akan perlunya reformasi dalam sistem ekonomi yang ada guna mencapai keadilan dan pemerataan yang lebih baik. Dalam konteks ini, pemahaman konseptual dapat menjadi pijakan untuk mendorong perubahan dan inovasi dalam praktik ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Namun, penting untuk diakui bahwa pemahaman konseptual umat Muslim tentang distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam tidaklah homogen. Terdapat variasi dalam pemahaman dan interpretasi, tergantung pada latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan konteks masyarakat yang berbeda (Hamzani et al., 2020). Oleh karena itu, upaya pendidikan dan pemahaman yang lebih luas tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam perlu dilakukan agar umat Muslim memiliki pemahaman yang lebih seragam dan konsisten dalam menghadapi isu distribusi kekayaan (Widyatama et al., 2020). Dalam rangka mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih baik, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menjelajahi berbagai perspektif dan sudut pandang dalam pemahaman distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam (Abidin, 2022; Kunaifi et al., 2021). Hal ini dapat melibatkan kajian mendalam terhadap literatur, studi komparatif antarnegara, serta wawancara dan observasi langsung dengan umat Muslim yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, pemahaman konseptual yang lebih komprehensif dan kontekstual dapat terbentuk, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi Islam yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Umat Muslim tentang Distribusi Kekayaan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman umat Muslim tentang distribusi kekayaan dalam konteks ekonomi Islam (Choudhury, Pratiwi, et al., 2019; Hendriarto, n.d.; Iswanto et al., 2020). Faktor-faktor ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang variasi dalam pemahaman dan penafsiran umat Muslim terhadap konsep distribusi kekayaan (Hendriarto, n.d.). Pertama, faktor budaya dan tradisi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman umat Muslim tentang distribusi kekayaan (Nurasyiah et al., 2021). Budaya dan tradisi yang kaya dalam masyarakat Muslim dapat mempengaruhi persepsi dan nilai-nilai yang terkait dengan kekayaan. Misalnya, pemahaman tentang kedermawanan, keadilan, dan kewajiban sosial yang diperoleh melalui tradisi agama dan budaya dapat

membentuk pemahaman yang kuat tentang pemerataan ekonomi dan pengelolaan kekayaan yang bertanggung jawab (Choudhury, Pratiwi, et al., 2019; Nurasyiah et al., 2021). Selain itu, faktor pendidikan dan pengetahuan juga berperan dalam membentuk pemahaman umat Muslim tentang distribusi kekayaan. Pendidikan yang mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan konsep distribusi kekayaan dapat memberikan landasan pengetahuan yang kuat bagi umat Muslim untuk memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam dan mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Pengetahuan yang diperoleh melalui studi literatur, pelatihan, dan diskusi dapat mempengaruhi cara umat Muslim memandang dan menginterpretasikan distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam.

Selanjutnya, faktor konteks sosial dan ekonomi juga berperan penting dalam mempengaruhi pemahaman umat Muslim tentang distribusi kekayaan. Konteks sosial dan ekonomi yang mereka alami dapat membentuk persepsi mereka tentang kesenjangan ekonomi, ketidakadilan, dan ketimpangan yang ada dalam masyarakat (Al-Banna & Michael, 2019; Kunaifi et al., 2021; Widyatama et al., 2020). Misalnya, pengalaman pribadi atau melihat dampak ketidakseimbangan ekonomi dapat mempengaruhi pandangan umat Muslim tentang perlunya pemerataan kekayaan. Selain itu, faktor kepemimpinan dan otoritas agama juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pemahaman umat Muslim tentang distribusi kekayaan. Pemimpin agama dan otoritas keagamaan memiliki peran dalam memberikan interpretasi dan panduan terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam dan distribusi kekayaan (Hamzani et al., 2020). Pemahaman umat Muslim sering kali dipengaruhi oleh fatwa, pengajaran, dan nasihat yang diberikan oleh ulama dan pemimpin agama.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut memberikan gambaran tentang kompleksitas dalam pemahaman umat Muslim terkait distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam. Pemahaman umat Muslim tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor budaya, pendidikan, konteks sosial, dan pengaruh otoritas agama. Memahami faktor-faktor ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika pemahaman umat Muslim terhadap distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam. Hal ini dapat menjadi landasan penting dalam merancang strategi pendidikan dan advokasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman umat Muslim tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan pemerataan ekonomi. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman umat Muslim juga dapat memberikan

wawasan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Misalnya, faktor pendidikan dapat berperan dalam mengubah persepsi dan nilai-nilai budaya yang telah ada sebelumnya. Begitu pula, faktor konteks sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi pemahaman umat Muslim tentang kebutuhan akan pemerataan ekonomi.

Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman umat Muslim tentang distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam dapat memberikan dasar yang kuat dalam merumuskan rekomendasi kebijakan dan strategi yang relevan. Misalnya, pendekatan pendidikan yang holistik dan terintegrasi dapat dipertimbangkan untuk memperkuat pemahaman umat Muslim tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan pemerataan ekonomi. Selain itu, mempertimbangkan faktor konteks sosial dan ekonomi dalam merancang program-program ekonomi Islam juga penting untuk menciptakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perlu dicatat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman umat Muslim tentang distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam tidaklah statis. Dalam artian, dapat berubah seiring waktu dan perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan pemantauan terus-menerus terhadap faktor-faktor ini diperlukan untuk memahami perkembangan dan pergeseran dalam pemahaman umat Muslim terkait distribusi kekayaan.

Dalam penelitian ini, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman umat Muslim tentang distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemikiran dan pengembangan ekonomi Islam yang lebih inklusif dan berkeadilan. Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman umat Muslim, langkah-langkah nyata dapat diambil untuk mendorong pemerataan ekonomi dalam konteks ekonomi Islam.

Tantangan dalam Mewujudkan Pemerataan Ekonomi dalam Praktik Ekonomi Islam

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pemerataan ekonomi dalam praktik ekonomi Islam. Meskipun prinsip-prinsip ekonomi Islam memiliki potensi yang kuat untuk menciptakan keadilan ekonomi dan pemerataan kekayaan, namun terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk mengimplementasikannya dengan efektif (Anggraini, 2020; Azid et al., 2021).

Pertama, tantangan utama adalah pemahaman yang tidak konsisten tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan distribusi kekayaan di kalangan umat Muslim. Terdapat variasi dalam interpretasi dan pemahaman terkait konsep distribusi kekayaan, serta cara mengimplementasikannya dalam praktik ekonomi. Tantangan ini mencakup perbedaan dalam pendekatan dan perspektif yang diambil oleh berbagai kelompok dan individu (Fatmawatie & Endri, 2022; Kholifah & Masithoh, 2022). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman umat Muslim tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan pemerataan ekonomi melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan yang efektif.

Selanjutnya, tantangan lainnya adalah ketidakseimbangan kekuatan ekonomi yang ada dalam masyarakat. Ketimpangan ini dapat terjadi baik di tingkat individu maupun di tingkat lembaga keuangan dan industri. Ketidakadilan distribusi kekayaan yang sudah ada sebelumnya, seperti konsentrasi kekayaan di tangan sedikit orang atau kelompok, dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan pemerataan ekonomi (Harahap & Anita, 2022). Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya kebijakan yang mendukung distribusi yang lebih adil dan kegiatan ekonomi yang mempromosikan keterlibatan yang luas dari berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, tantangan lainnya adalah adanya praktek ekonomi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam beberapa kasus, praktik ekonomi yang tidak bermoral atau tidak etis dapat menghambat pencapaian tujuan pemerataan ekonomi dalam ekonomi Islam. Misalnya, praktik riba, spekulasi, atau penipuan yang melibatkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi yang lebih besar. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk mengatasi tantangan ini melalui pengawasan yang ketat, regulasi yang tepat, dan kesadaran yang tinggi terhadap prinsip-prinsip etika dan moral dalam praktik ekonomi.

Tantangan lainnya adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi praktik ekonomi Islam dan pemerataan ekonomi, seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar global, dan perubahan politik (Harahap & Anita, 2022; Shahid et al., 2022; Tok & Kaminski, 2019). Faktor-faktor ini dapat menciptakan hambatan atau peluang dalam mewujudkan pemerataan ekonomi dalam konteks ekonomi Islam. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama dan koordinasi antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung pemerataan

ekonomi. Selanjutnya, tantangan penting lainnya adalah kurangnya akses terhadap pembiayaan dan modal bagi pelaku usaha kecil dan menengah yang berbasis ekonomi Islam. Pelaku usaha kecil dan menengah sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh akses terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Ini dapat menghambat pertumbuhan dan pengembangan usaha mereka serta mencegah terciptanya pemerataan ekonomi yang diinginkan (Yaqin, 2023). Oleh karena itu, diperlukan adanya langkah-langkah untuk memperluas akses terhadap pembiayaan syariah, termasuk pengembangan lembaga keuangan mikro dan kemitraan antara lembaga keuangan syariah dengan pelaku usaha kecil dan menengah.

Selain itu, tantangan lain yang perlu diatasi adalah kurangnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam praktik ekonomi Islam dan pemerataan ekonomi (Choudhury & Choudhury, 2020b; Hoque, 2023; Yaqin, 2023). Masyarakat perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan pentingnya pemerataan ekonomi dalam membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan. Dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendidikan, kampanye sosial, dan program advokasi yang terarah (Choudhury & Choudhury, 2020b; Hoque, 2023; Utomo et al., 2023; Yaqin, 2023). Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam praktik ekonomi Islam juga penting untuk mendorong perubahan positif dan menciptakan dampak yang nyata dalam mencapai pemerataan ekonomi. Terakhir, tantangan yang signifikan adalah keberlanjutan dan skalabilitas dari praktik ekonomi Islam yang berorientasi pada pemerataan ekonomi. Penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam tidak hanya diterapkan secara terpisah atau terbatas pada beberapa inisiatif, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem ekonomi secara keseluruhan. Hal ini memerlukan kolaborasi antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan sektor swasta untuk mengembangkan model bisnis dan kebijakan yang mendukung pemerataan ekonomi secara berkelanjutan dan dapat diadopsi dalam skala yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, pemahaman mendalam tentang tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pemerataan ekonomi dalam praktik ekonomi Islam memberikan wawasan yang berharga bagi para pengambil kebijakan, praktisi, dan akademisi. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, langkah-langkah nyata dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas dan dampak ekonomi Islam dalam mencapai pemerataan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan ekonomi Islam yang lebih inklusif dan berkeadilan. Pemahaman mendalam tentang distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam dapat menjadi landasan untuk mengembangkan strategi kebijakan yang berfokus pada pemerataan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi para pengambil kebijakan untuk meningkatkan pemahaman umat Muslim tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam melalui pendekatan pendidikan dan penyebaran informasi yang lebih luas. Dalam konteks implementasi praktik ekonomi Islam, rekomendasi meliputi perluasan akses ke lembaga keuangan syariah, peningkatan kesadaran dalam kegiatan ekonomi yang berbasis syariah, dan peningkatan pendidikan dan kesadaran akan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman kita tentang hubungan antara distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam dengan tujuan pemerataan ekonomi. Pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif umat Muslim terkait hal ini dapat membantu kita mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi dalam masyarakat.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan pemahaman dan interpretasi antara umat Muslim terkait konsep dan implementasi distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif dalam membangun kesepahaman dan kesepakatan bersama mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam dan tujuan pemerataan ekonomi. Selain itu, faktor eksternal seperti kebijakan ekonomi negara dan faktor politik juga memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi pemerataan ekonomi dalam praktik ekonomi Islam. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat umum untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemerataan ekonomi dalam konteks ekonomi Islam.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang pemahaman umat Muslim tentang distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam dan fenomena pemerataan ekonomi. Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan strategi kebijakan dan praktik ekonomi yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Dengan menerapkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam

dan mengatasi tantangan yang ada, diharapkan masyarakat dapat mencapai tujuan pemerataan ekonomi dan keadilan sosial yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2022). The Quest for Systemic Islamic Economic Studies from Interdisciplinary Perspectives. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/1226>
- Al-Banna, M. A. K., & Michael, I. (2019). Zakat and its socio-economic merits: A holistic view towards eradication of poverty. *Socio-Economic Development: Concepts* <https://www.igi-global.com/chapter/zakat-and-its-socio-economic-merits/215743>
- Aldeen, K. N., Shah, S. A. A., & ... (2019). Patronage of Islamic and conventional banks: the case of Syria. ... of *Islamic Economics*. <https://repository.unair.ac.id/118994/>
- Anggraini, I. K. (2020). Maqasid Al-Shariah Values On Managing Assets In The Indonesian Muslim Merchant Association (Ismi) East Java Perspective. *Al Qalam*. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqalam/article/view/3621>
- Awaluddin, M., Suyuti, M. G., & ... (2020). Optimization of Islamic Institute Role in Promoting Sharia Banking in Indonesia. In ... *Ide dan Inspirasi*. journal3.uin-alauddin.ac.id. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/minds/article/download/16538/9904>
- Azid, T., Kayani, Z., Rawashdeh, O. H., & ... (2021). Learning and teaching of Islamic economics: conventional approach or Tawhidi methodology. *International Journal of* <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2019-0191>
- Bhuiyan, A. B., Ismail, A. G., Ali, M. J., & Solaiman, M. (2020). ISLAMIC ECONOMICS METHODOLOGY PATTERNS OF REASONING AND THE STRUCTURE OF THEORIES. ... *Governance Research*. <http://www.cribfb.com/journal/index.php/ijscgr/article/view/849>
- Budiman, I. (2021). The Islamic Perspective on The Improvement of Family Economy in The New Normal. ... : *Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/samarah/article/view/8389>
- Choudhury, M. A., & Choudhury, M. A. (2020a). Objective Functions of Islamic Bank Bangladesh: A Critique of Islamic Economics. *Islamic Economics as Mesoscience: A* https://doi.org/10.1007/978-981-15-6054-5_5

- Choudhury, M. A., & Choudhury, M. A. (2020b). Profit-Sharing Versus Interest Rate in Islamic Economics as Mesoscience. *Islamic Economics as Mesoscience: A* https://doi.org/10.1007/978-981-15-6054-5_3
- Choudhury, M. A., & Choudhury, M. A. (2020c). The Meso-Economics of the Wellbeing Criterion. *Islamic Economics as Mesoscience: A* https://doi.org/10.1007/978-981-15-6054-5_6
- Choudhury, M. A., Hossain, M. S., & ... (2019). Islamic finance instruments for promoting long-run investment in the light of the well-being criterion (maslaha). ... *and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2016-0133>
- Choudhury, M. A., Pratiwi, A., & ... (2019). Waqf, perpetual charity, in a general system theory of tawhidi metascience. *Thunderbird International* <https://doi.org/10.1002/tie.22039>
- Fatmawatie, N., & Endri, E. (2022). Implementation of the principles of financial governance in service companies. *Journal of Governance and* <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/864>
- Febriansyah, S., & Darni, S. (2020). THE TEOSOFI ZAKAH: COMMUNITY BEHAVIOR IN THE IMPLEMENTATION OF ZAKAH. In *Sarwah: Journal of Islamic Civilization and Thought*.
- Hamzani, A. I., Sugiharto, I., Rahayu, K., Haryadi, T., & ... (2020). The New Direction of Islamic Economics: Review of Masudul Alam Choudhury's Thought. In *European Journal of* [ejmcm.com. https://www.ejmcm.com/article_4277_7d0e18d6fcde6df80def7df71e6c89ca.pdf](https://www.ejmcm.com/article_4277_7d0e18d6fcde6df80def7df71e6c89ca.pdf)
- Harahap, D., & Anita, S. Y. (2022). Integration of Muslim Professional Religious Financial Planning Through Islamic Financial Institutions in Indonesia. *resmilitaris*. <https://resmilitaris.net/menu-script/index.php/resmilitaris/article/view/1814>
- Hendriarto, P. (n.d.). The Relevance of the National Movement of Cash Waqf for Advancing the Sharia Economy in Modern Times in Indonesia: A Review Study. In *International Journal of Business, Economics and* [academia.edu. https://www.academia.edu/download/84299489/341046-the-relevance-of-the-national-movement-o-e7a384dc.pdf](https://www.academia.edu/download/84299489/341046-the-relevance-of-the-national-movement-o-e7a384dc.pdf)
- Hoque, N. (2023). Promoting business zakah as a product of Islamic finance to fund social causes for well-being of the underprivileged: evidence from Bangladesh. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2021-0337>
- Islam, M. M., Hoque, S., & Hoque, K. E. (2021). Inequalities in Private Tutoring

- of English: A Phenomenological Qualitative Study Based on Bangladeshi Higher Secondary Students. *Qualitative Report*.
<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=10520147&AN=149006124&h=KBHfuMUn9Co%2Bzsial%2FpUyQkuDrOJWCZjvSY91wHdQZuPxr39VLLglSWgx%2BiZy4I2SkErzEB%2BpaCdPNTHRcQvXg%3D%3D&crl=c>
- Iswanto, B., Munadi, M., & Suriadi, S. (2020). UNCOVER LOCAL WISDOM VALUE OF TRADE AT THE BORDER OF INDONESIA-MALAYSIA: AN ISLAMIC ECONOMICS PERSPECTIVE. ... *Ekonomi dan Keuangan Islam*.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Share/article/view/6709>
- Kasanah, N., & Suminto, A. (2022). Muslim Entrepreneur Business Strategy in the Covid-19 Pandemic Era. *Journal of Islamic Economics*
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/joie/article/view/5108>
- Kholifah, R., & Masithoh, M. (2022). Forms of Islamic Business Ethics in Corporate Social Responsibility Activities for the Community. ... *on Islamic Studies (ICIS)*
<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/icis/article/view/786>
- Kunaifi, A., Rahman, F., & Dwiaryanti, R. (2021). The Philosophy and Authentication of Welfare Equalization in the Islamic Economy. *Islamic Research*. <http://jkpis.com/index.php/jkpis/article/view/67>
- Nurasyiah, A., Miyasto, M., Mariyanti, T., & ... (2021). Women's empowerment and family poverty in the Tawhidi epistemological approach. *International Journal of* <https://doi.org/10.1108/IJOES-01-2020-0004>
- Sayedahmed, N. Y. M., & Abuznaid, S. A. (2019). Sustainable Development and Social Responsibility from an Islamic Perspective. *Journal of Social and Political*
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3502157
- Shahid, M., Bhatti, F. A., & ... (2022). The value propositions and the nature of the Islamic banks products and services in providing the solution/s for the financial needs of BIMB business customer *Journal of Islamic*
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/elbarka/article/view/3815>
- Tobibatussaadah, T., Setyawan, D., & ... (2021). The Economics of Salafi Feminism: Portrait of Social Construction and Entrepreneurship of Salafi Women in Lampung Indonesia. In *INFERENSI: Jurnal*
pdfs.semanticscholar.org/59c3/f38f3dc42d06c1c53e8935743fb45057fc0d.pdf

- Tok, M. E., & Kaminski, J. J. (2019). Islam, entrepreneurship, and embeddedness. *Thunderbird International Business* <https://doi.org/10.1002/tie.21970>
- Utomo, Y. T., Hanafi, S. M., Juliana, J., & Anggrismono, A. (2023). Financial System Stabilization in Islamic Economics Perspective. *Islamic Research*. <http://www.jkpis.com/index.php/jkpis/article/view/176>
- Widyatama, A., Baso, A. S., & Haq, F. (2020). The other side of zakat in poverty reduction: a phenomenology study. In *Iqtishadia*. scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/qovwj52o2vcdzhahlnwvm2xvle/access/wayback/https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/download/5993/pdf>
- Widyawati, P. R., Noor, I., & Satria, D. (n.d.). PORTRAIT OF ORSOLANILA IN ISLAMIC SOCIAL FUND IN INDONESIA VIEW FROM THE MACRO ECONOMIC VIEW OF ISLAM. In *ijbel.com*. http://ijbel.com/wp-content/uploads/2022/09/IJBEL27.ISU1_227.pdf
- Yaqin, A. (2023). ISLAMIC ECONOMIC CONSTRUCTION TOWARDS DEVELOPMENT CIVIL SOCIETE. ... OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/5625>